

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan sangat penting bagi setiap pembentukan karakter dan kecakapan peserta didik, sementara literasi sebagai fondasi salah satu keberhasilan pendidikan tersebut. Literasi berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik sejak pendidikan dasar (Abidin, 2021). Pada awalnya, literasi bukan merupakan kegiatan yang menyenangkan, karena lebih seperti upaya yang tersusun untuk membentuk perilaku tertentu seperti keinginan masyarakat yang berkuasa (Dewayani, 2017 : 4). Namun seiring berkembangnya zaman, literasi yang terhubung dengan sastra jadi lebih menarik. Literasi sering digunakan dalam kegiatan proses belajar dan mengajar di sekolah, komunitas, dan lingkungan masyarakat tertentu.

Literasi membaca dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh, menemukan gagasan utama, menarik kesimpulan, serta menarik pesan yang terkandung dalam teks. Sementara itu, literasi berpikir kritis berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menganalisis isi bacaan, memberikan tanggapan logis, membandingkan informasi, serta menyampaikan pendapat berdasarkan alasan yang jelas. Kedua aspek literasi tersebut saling berkaitan dan perlu dikembangkan secara terpadu melalui kegiatan pembelajaran berbasis teks cerpen yang bermakna dan dekat dengan dunia anak.

Fokus utama penelitian ini tertuju pada peserta didik di tingkat kelas 5 SD, karena di usia mereka saat ini, literasi cenderung berada di fase transisi antara peserta didik harus membaca cermat dan berpikir kritis. Namun, kemampuan peserta didik tidak semuanya merata, tentu ada yang sudah mampu memahami teks sastra, sementara yang lain masih sulit memahami ide pokok, dan sebagian lainnya bahkan masih belum terbiasa dengan literasi. Maka dari itu, alih wahana cerpen menjadi naskah drama ini dijadikan sebagai bahan ajar dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi pada peserta didik secara merata. Sehingga literasi dapat dibiasakan dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Alih wahana adalah cara mengubah sebuah karya sastra ke dalam karya sastra dengan bentuk lain. Dikutip dari Damono (2018), wahana adalah kendaraan, jadi alih wahana adalah proses pengalihan dari satu jenis ‘kendaraan’ ke jenis ‘kendaraan’ lain. Sebagai ‘kendaraan’,

suatu karya seni merupakan alat yang bisa mengalihkan sesuatu dari satu tempat ke tempat yang lain. Perubahan karya seni tersebut dialihkan menjadi bentuk yang lain namun tetap sesuai dengan hakikatnya sastra.

Dalam bahasa Indonesia, kata *sastra* berasal dari bahasa Sansakerta yang diartikan sebagai alat mengajar, buku petunjuk, atau intruksi (Teeuw, 2015 : 23). Namun seiring berjalannya waktu, sastra juga merupakan ekspresi seni yang menggunakan bahasa, pemikiran dan perasaan manusia, cerminan kehidupan, dan sudut pandang yang ingin diungkapkan lewat kata-kata. Bagi masyarakat Indonesia, sastra dan seni merupakan kenyataan sehari-hari (Taum, 2011 : 2). Sastra bukan hanya dapat berbentuk tulisan seperti puisi, cerpen, maupun novel atau karya tulis lainnya, namun dapat diubah menjadi karya lisan, salah satunya drama.

Kajian yang memfokuskan pada alih wahana ini dipopulerkan oleh Damono dalam bukunya yang mengatakan bahwa alih wahana mengharuskan seseorang menyediakan untuk pemikiran secara multidimensional, yaitu memiliki dua peran karena berjalan dalam dua ranah yang berbeda (Damono, 2018 : 3). Di Indonesia pengubahan karya biasa dilakukan, sebagai contoh salah satunya pun novel karya Damono yang berjudul Hujan di Bulan Juni menjadi film. Namun dalam kajian ini, transformasi sastra yang terjadi dalam cerpen menjadi naskah drama untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk alih wahana dalam naskah drama.

Buku kumpulan cerpen *Kaya dan Miskin* karya Sam Edy Yuswanto mengajarkan tentang hal-hal positif yang dapat diambil di setiap ceritanya, cerita yang disajikan dengan tokoh anak-anak di lingkungan sosial yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, konflik yang diangkat pun sederhana seperti pertemanan, keluarga, cita-cita, kerja keras, kejujuran, dan saling menghargai, sehingga mudah dipahami oleh pembaca usia sekolah dasar serta dapat berpotensi dijadikan bahan ajar di sekolah.

B. Penelitian yang Relevan dan Kebaruan

Penelitian alih wahana cerpen menjadi naskah drama tentu sering ditemui dan mempertimbangkan penelitian lain yang serupa, sehingga kebaruan penelitian ini pun sudah diperhatikan demi mempertimbangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain dan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana strategi alih wahana cerpen menjadi naskah drama yang kemudian akan dijadikan bahan ajar pada siswa kelas 5 SD sebagai bentuk pembiasaan dan meningkatkan kemampuan literasi di sekolah. Penelitian relevan yang berhubungan dengan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, penelitian Tobing, dkk. (2025) yang berjudul *Alih Wahana Cerpen Malim*

Pesong Karya Hasan Al Banna Menjadi Naskah Drama Sebagai Bahan Ajar teks Drama Kelas 8 SMP. Isi dalam penelitian ini mendeskripsikan bagaimana cerpen diubah dalam bentuk naskah drama sehingga dapat dipakai menjadi bahan ajar di sekolah bagi peserta didik di kelas 8 SMP. Alih wahana dapat membantu proses pembelajaran sastra terutama dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Kedua, penelitian Yudono, dkk. (2023) yang berjudul *Alih Wahana Cerpen “Sambutan di Pemakaman Ayah” Karya Jujur Prananto Menjadi Naskah Drama.* Isi dalam penelitian ini adalah bagaimana proses transformasi teks cerpen ke dalam bentuk lain yaitu naskah drama dan mendeskripsikan perbedaan antara teks cerpen asli dengan naskah drama hasil pengalihan karya, dengan adanya penambahan, pengurangan, dan perubahan variasi pada unsur-unsur cerita.

Ketiga, penelitian Eka dan Nurhasanah (2022) yang berjudul *Alih Wahana Cerpen “Seorang Rekan Di Kampus Menyarankan Agar Aku Mengusut Apa Sebab Orang Memilih Menjadi Gila” Menjadi Naskah Drama Karya Sapardi Djoko Damono.* Isi dalam penelitian ini adalah menganalisis proses perubahan bentuk teks yang terjadi di dalam adaptasi cerpen menjadi naskah drama dengan perubahan struktural dan estetika berupa penyusutan judul, penambahan alur dan latar sesuai kebutuhan, serta cara penyajian yang sesuai dengan karakteristik naskah drama.

Keempat, penelitian Setiawan, dkk (2023) yang berjudul *Alih Wahana Cerpen Tio Na Tonggi Karya Hasan Al Banna Menjadi Naskah Drama Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra di Sekolah.* Isi dalam penelitian ini adalah menganalisis unsur-unsur teks sastra seperti intrinsik dan ekstrinsik yang layak sebagai bahan ajar apresiasi sastra di sekolah. Proses alih wahana cerpen menjadi bentuk naskah drama tidak menghilangkan nilai moral dan sosial yang ada di dalam cerpen sehingga menciptakan struktur yang dramatik sebagai naskah.

Kelima, penelitian Nurhasanah (2022) yang berjudul *Kajian Alih Wahana Cerita “Kedai Kopi Odyssey” Kara Leopold A. Surya Indrawan Menjadi Naskah Drama.* Isi dalam penelitian ini adalah mengkaji proses alih wahana dengan mengidentifikasi nilai-nilai sosial menggunakan sosiologi sastra yang terdapat pada teks asli cerpen kemudian menjadi naskah drama untuk melihat hubungan teks dengan konteks sosial di balik cerita, serta mengubah unsur linguistik dan struktural agar disesuaikan dengan naskah drama.

Berdasarkan kelima penelitian yang serupa di atas, tujuan yang menjadi fokus penelitian tentu berbeda-beda sesuai dengan isinya dan belum ada yang diarahkan untuk menjadi bahan ajar di bangku kelas 5 sekolah dasar. Ada dua penelitian yang akan dijadikan sebagai bahan ajar, namun bukan untuk tingkat sekolah dasar. Sementara penelitian lainnya

berfokus pada proses perubahan karya cerpen menjadi naskah drama dengan kajian yang berbeda, namun pada penelitian ini lebih mengarahkan agar peserta didik membiasakan pada literasi. Hal tersebut menjadi penelitian kebaruan dibandingkan dengan penelitian lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dibuat sesuai dengan latar belakang dan unsur kebaruan, peneliti merumuskan beberapa masalah antara lain sebagai berikut :

- 1) Bagaimana proses penerapan strategi alih wahana dilaksanakan pada siswa kelas 5 SD?
- 2) Sejauh mana strategi alih wahana efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa?
- 3) Apa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam penerapan alih wahana dalam meningkatkan kemampuan literasi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dibuat sesuai dengan rumusan masalah, penelitian merumuskan beberapa tujuan penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan proses strategi alih wahana cerpen ke naskah drama dalam pembelajaran siswa kelas 5 SD.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi siswa khususnya untuk memahami teks cerpen lalu diubah menjadi naskah drama.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam penerapan alih wahana dalam meningkatkan kemampuan literasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan teori pembelajaran literasi sastra pada anak usia sekolah dasar di sekolah, serta menjadi acuan strategi bahan ajar terkait dengan konsep alih wahana khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dapat memperluas pemahaman bahwa sastra Indonesia mempunyai banyak hasil menarik yang akhirnya dapat dijadikan pembiasaan pada peserta didik, yang pada umumnya minim dalam berliterasi serta keterampilan menulis, membaca, dan berbicara. Bagi peserta didik, penerapan strategi alih wahana cerpen menjadi naskah drama dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, menulis, berbicara, serta menumbuhkan kepercayaan diri melalui

kegiatan berekspresi dan berkolaborasi (Rahmayantis, 2022).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru khususnya pada tingkat sekolah dasar dalam menyediakan variasi bahan ajar yang kreatif dan mengemas pembelajaran lebih menarik untuk pembelajaran di dalam kelas, sehingga peserta didik bka hanya mengenal sistem membaca dan menulis saja dalam literasi, tetapi mengolah, menafsikan, dan menampilkan cerita dalam bentuk lain. Sementara itu, penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan tambahan sekaligus menjadi referensi dalam menulis karya ilmiah yang kajiannya sejenis.